

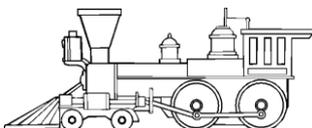
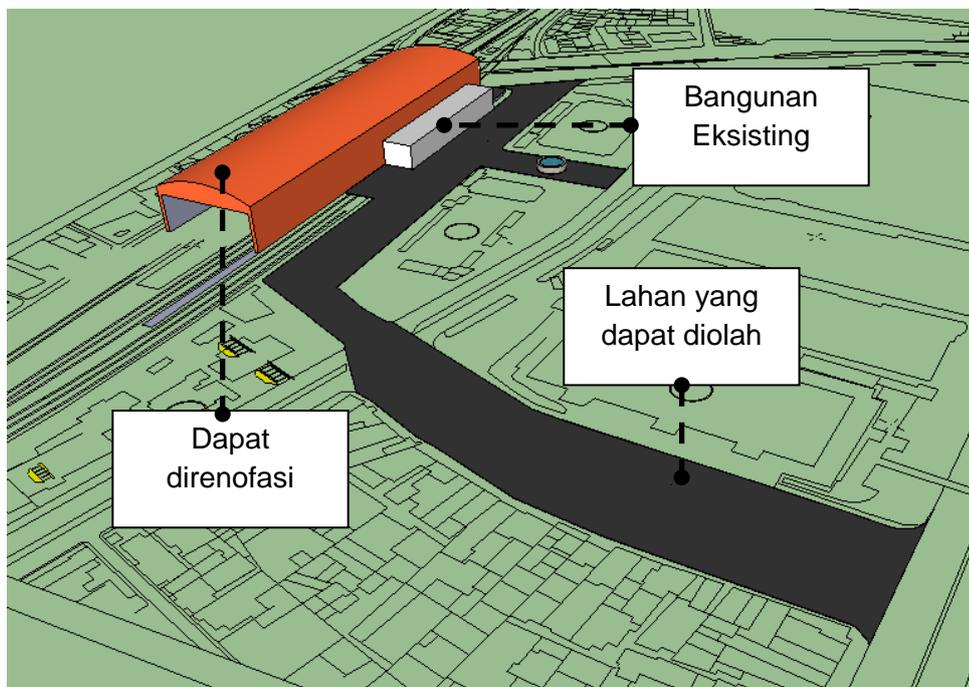
**BAB 5****KONSEP PERANCANGAN****5.1 Konsep Dasar Perancangan**

Dalam perancangan desain Transportasi Antarmoda ini saya menggunakan konsep “Aksesibilitas” dimana bangunan ini memfokuskan pada kemudahan bagi penderita cacat. Bangunan dengan konsep aksesibilitas selalu ingin menampilkan konsep kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman dan nyaman.

Maka pada bangunan ini diterapkan hal yang sama seperti diatas dengan tema “Aksesibilitas”, dengan cara membuat fasilitas bagi penderita cacat, berupa ramp maupun lift untuk b’pindah ke lantai selanjutnya.

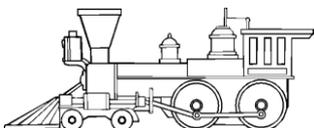
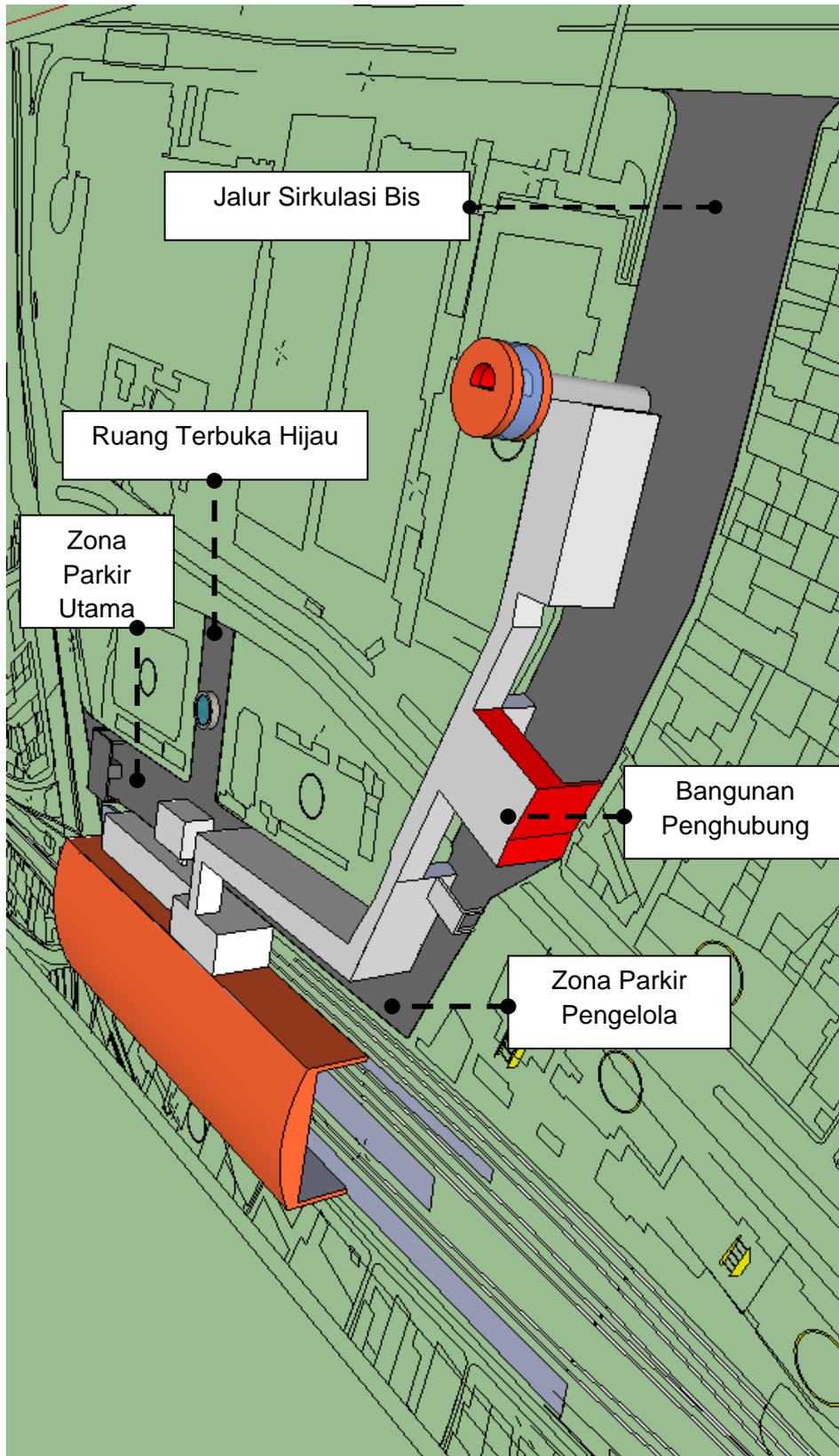
5.2 Konsep Perancangan

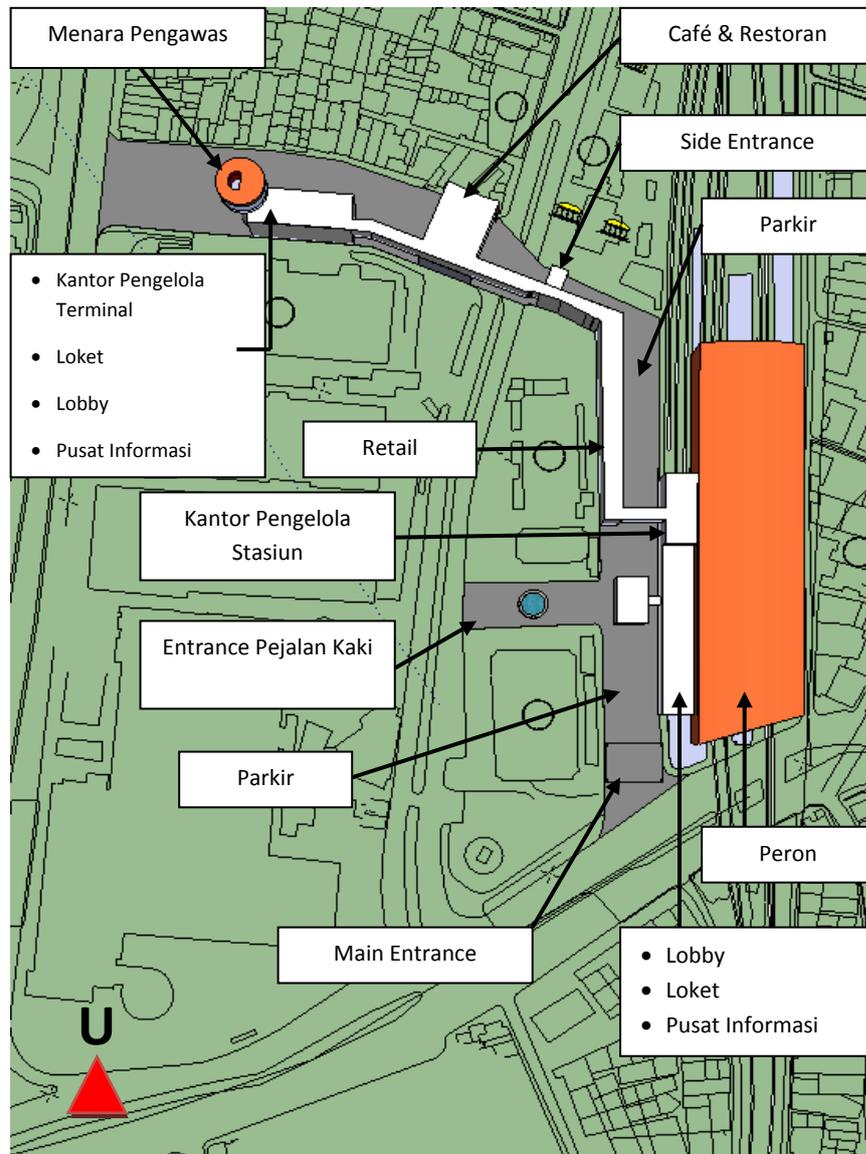
Pada lokasi tapak ada bangunan yang tidak dapat diubah bentuknya dimaksudkan agar para pengunjung dapat mengetahui/membedakan mana saja bangunan yang baru dan mana bangunan yang lama. Berikut adalah bangunan eksisting (tidak dapat dirubah bentuknya) dan yang dapat direnofasi (dapat dirubah bentuknya).





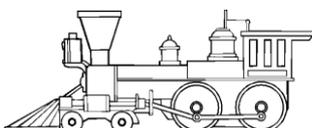
5.2.1 Konsep Tapak





Keterangan :

- Akses utama (main entrance) diletakan pada tapak yang merupakan jalan besar dua arah, agar mempermudah pengunjung baik pejalan kaki maupun pengendara yang ingin masuk ke dalam lokasi tapak.
- Sedangkan untuk pengelola diletakan pada bagian tengah-tengah dari lokasi antara terminal dengan stasiun, dimaksudkan untuk membedakan antara masuk pengunjung dengan pengelola.





- Pada jalur terminal akan dibuat dua jalur antara angkutan umum dengan jalur bis, dimaksudkan agar lebih mudah mengatur sirkulasi kendaraan.
- Penghubung antara stasiun dengan terminal akan dibuat bangunan yang dapat menghubungkan kedua fasilitas tersebut. Kemudian pada penghubung tersebut akan dibuat fasilitas perbelanjaan, dimaksudkan agar para pengganti moda tidak bosan saat berpindah lokasi.
- Untuk entrance pejalan kaki akan diletakkan pepohonan agar para pejalan kaki dapat merasa nyaman saat masuk ke area tapak/lokasi.

5.2.2 Konsep Bangunan

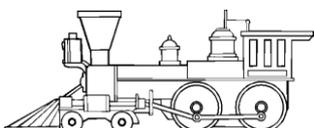
Konsep bangunan yang digunakan adalah bangunan penghubung yang dipisahkan oleh jalan.



Konsep bangunan penghubung yang dipisahkan oleh jalan, dimaksudkan agar mudah dapat mengakses tanpa harus terganggu dengan kendaraan-kendaraan dan juga memikirkan akses untuk penderita cacat agar sesuai dengan tema yang digunakan.

5.3 Konsep Ruang Luar

Konsep tapak dan tata ruang luar bertolak dari pengoptimalisasian ruang-ruang publik dalam dan luar tapak, sekaligus respon terhadap kondisi fisik lingkungan sekitar.



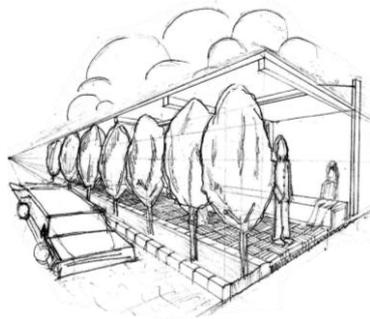


5.3.1 Pengolahan Ruang Luar

Sekeliling Tapak diolah semaksimal mungkin dengan memperhatikan kondisi fisik dan keadaan lingkungan sekitar tapak. Menyangkut apa yang bisa diberikan kepada lingkungannya :

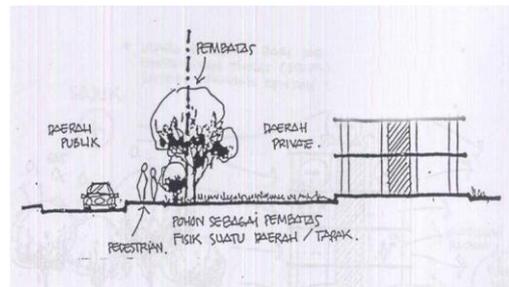
• **Peneduh/Perlindung**

Memfasilitasi pejalan kaki dengan jalur pedestrian yang layak, agar para pejalan kaki merasa nyaman.



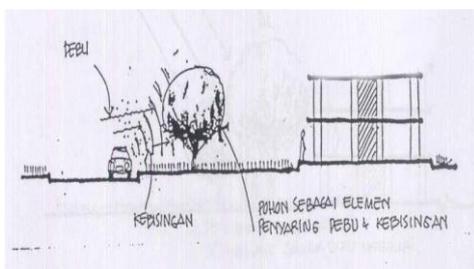
• **Pembatas Tapak**

Berfungsi untuk membatasi antara ruang luar yang berbeda.



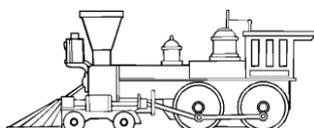
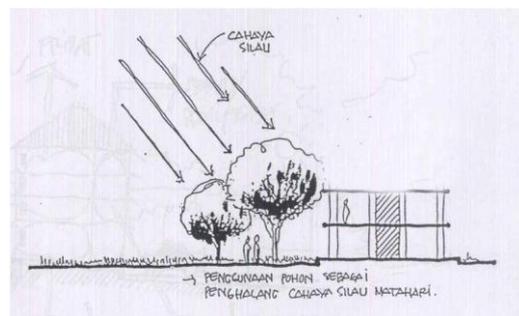
• **Antisipasi Kebisingan**

Penempatan pohon sebagai pelindung agar kebisingan terhadap bangunan dapat dikurangi.



• **Kontrol Visual**

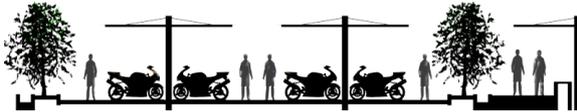
Pohon juga berfungsi sebagai penghalang cahaya silau matahari.





• **Area Parkir Motor**

Memberikan peneduh berupa kanopi pada parkir motor, agar menghindari motor terkena langsung panas matahari.



• **Area Parkir Mobil**

Parkir mobil diberikan peneduh berupa pohon yang rindang.



• **Akses Pengguna Kursi Roda**

Pada sirkulasi untuk pengguna kursi roda akan dibuatkan ramp agar para pengguna kursi roda juga dapat menggunakan fasilitas umum dengan selayaknya tanpa adanya hambatan.

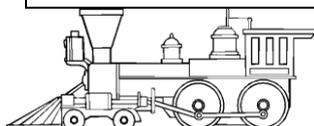
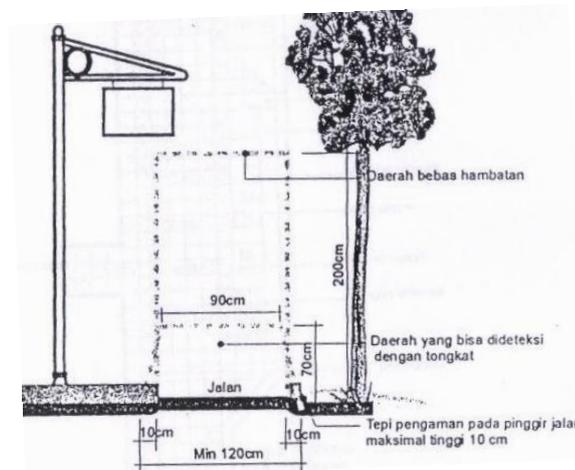


• **Parkir Mobil Untuk Penderita Cacat**

Untuk parkir mobil yang mengangkut / membawa pengguna kursi roda juga akan dibedakan dengan tempat parkir yang lain, agar pengguna kursi roda dapat dengan mudah mengakses tanpa harus kesulitan.



• **Sirkulasi Pejalan Kaki**





5.4 Konsep Ruang Dalam

5.4.1 Konsep Ruang Lobby

Interior ruang lobby dibuat lebih besar dan lebih megah agar dapat menampung banyak orang pada saat tertentu, seperti pada hari raya waktu yang sangat padat.



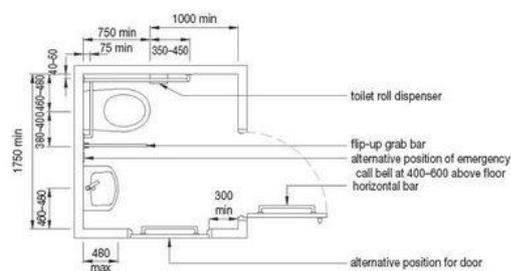
5.4.2 Konsep Ruang Penghubung

Fasilitas penghubung akan dibuat menjadi fasilitas perbelanjaan, seperti mini market, kios dan restoran. Konsep ini bertujuan agar penumpang yang hendak berpindah tidak bosan dan agar bisa beristirahat sekaligus berbelanja.

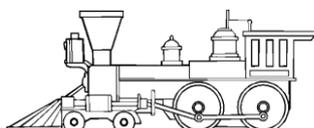


5.4.3 Konsep Toilet

Untuk desain toilet akan dibuat lebih besar dan ukurannya akan disesuaikan dengan ukuran standar penderita cacat.

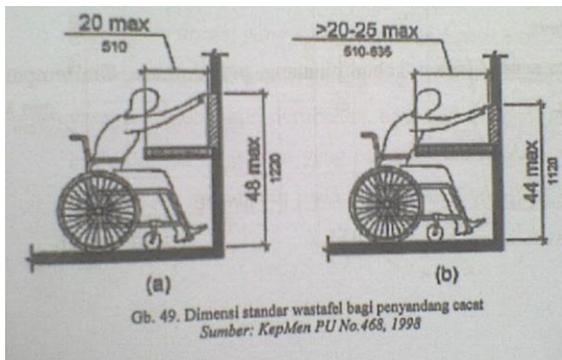


Plan view of an accessible toilet





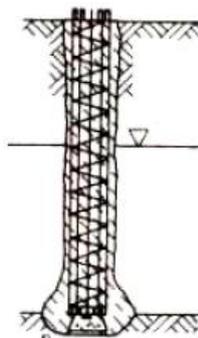
- Dimensi Wastafel



5.5 Konsep Struktur

5.5.1 Struktur Bawah

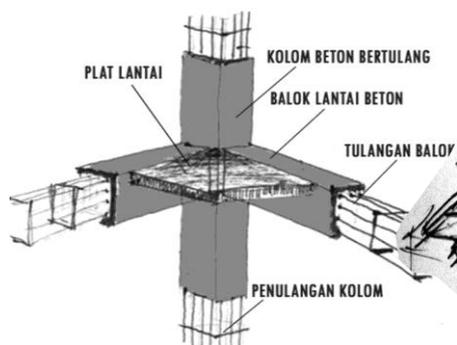
Sistem struktur bawah yang digunakan pada stasiun ini adalah bored pile, karena sistem struktur ini cocok untuk semua jenis tanah.



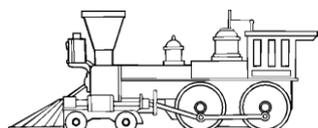
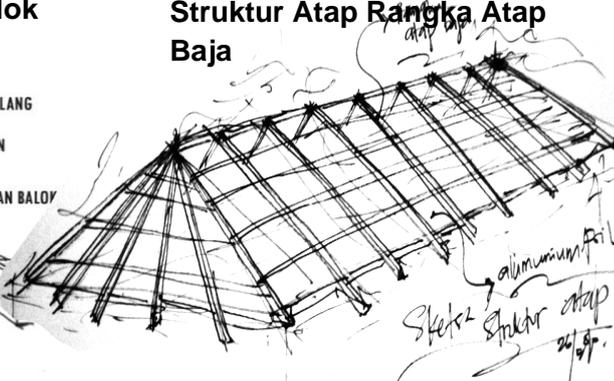
PENGEBORAN TANAH

5.5.2 Struktur Atas

Struktur Kolom Dan Balok

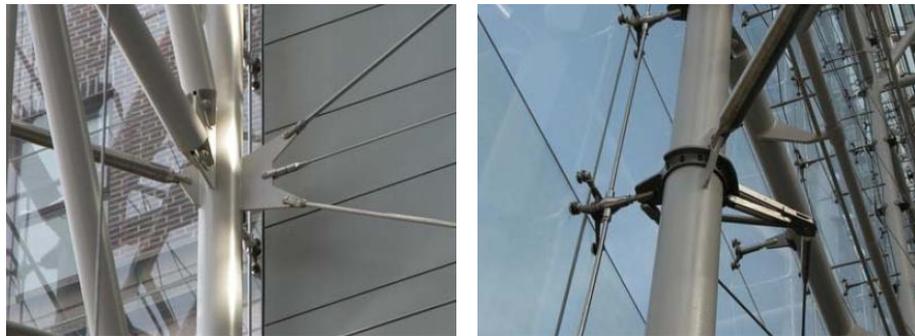


Struktur Atap Rangka Atap Baja





- Dinding Peron, menggunakan dinding Transparan



5.6 Konsep Aksesibilitas

Pada konsep bangunan yang berhubungan dengan tema akan diterapkan fasilitas yang dapat memudahkan sirkulasi terutama untuk penyandang cacat, lanjut usia, ibu-ibu hamil, dan lain-lain.

Berikut konsep aksesibilitas yang akan diterapkan:

- Signase



- Fasilitas untuk berpindah bagi penyandang cacat

